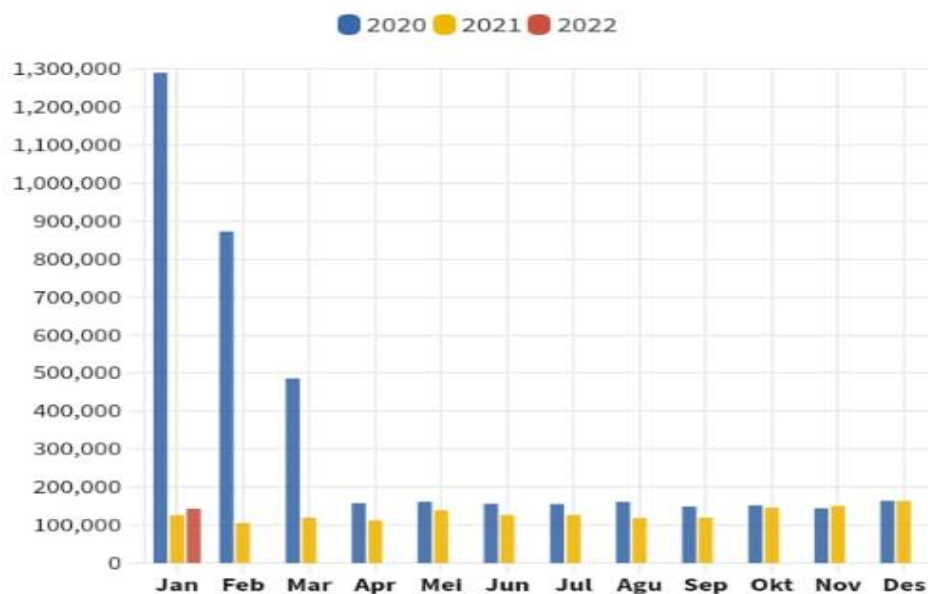


BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pantainya, merupakan negara maritim terbesar di asia karena 70% daerahnya merupakan wilayah perairan, sehingga memiliki banyak potensi pantai yang tersebar dari sabang sampai merauke. Potensi pantai merupakan salah satu pariwisata alam yang banyak dimininati oleh pelancong bukannya hanya warga lokal melainkan mancanegara juga. Menurut cnn Indonesia wisata alam yang paling banyak dikunjungi berada di Bali dan Lombok dimana kedua daerah tersebut terkenal dengan potensi pantai mereka.

Gambar 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia



Sumber : Badan pusat statistic (BPS) per januari 2022

Berdasarkan temuan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Januari 2022 mencapai 143.744 orang. Jika dibandingkan dengan Desember 2021 yang jumlahnya 163.619 orang, maka

jumlahnya menurun 12,15 persen. Tetapi bila dibandingkan pertahun maka angka itu naik 13,62 persen. Selain itu, angka kunjungan wisatawan pada Januari tahun ini pun lebih tinggi dari rata-rata kunjungan sepanjang tahun lalu sebesar 129.794 orang per bulan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragam, kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan, sehingga dapat memberi manfaat kepada masyarakat diantaranya kesejahteraan hidup yang lebih baik, terciptanya lapangan pekerjaan baru, serta pelestarian lingkungan lewat pengelolaan pariwisata. Pengembangan potensi wisata dinilai menguntungkan untuk dikembangkan. Melihat dari negara maju yang telah lebih dulu melakukannya. Dalam laporan World Commision on Environment and Development (WCED) (1987) dalam Hasbi (2019) disebutkan bahwa “Suitable Development is Development that meets the needs of present without compromising the ability of the future generation to meet their own needs”, yang artinya pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Demikian dalam pula dalam WTO (1993) dalam Hasbi (2019) pembangunan berkelanjutan yaitu mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang mencakup ecological sustainability, social and culture sustainability dan economic sustainability, baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Pengembangan potensi wisata yang berada di desa dinilai cukup bagus menguntungkan untuk dikembangkan, karena pengembangan potensi wisata di

desa memberi dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan individu masyarakat desa. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Abdul Halim Iskandar meminta seluruh kepala desa untuk memprioritaskan pengembangan potensi dan keunikan desa. Dengan mengembangkan potensi dan keunikan desa, maka pembangunannya bisa dimanfaatkan jangka panjang, bersifat terus menerus, dan menjadi ciri khas yang tidak hanya mengikuti tren. Mendes PDTT menambahkan, sektor wisata menjadi salah satu bidang yang banyak dipilih dalam membangun desa dengan beberapa hal yang menjanjikan salah satunya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. “Setiap desa harus memiliki ciri khas tertentu sehingga pariwisata yang dikembangkan bisa bersifat terus menerus dan tidak bisa ditiru,” ungkapnya dalam peluncuran Program Pemuliaan Air di Tukad Oos Nyapuh Tirah Campuhan di Ubud, Gianyar, Bali, Selasa (12/7/2022).

Pengembangan wisata yang berpartisipatif, adalah proses yang berhubungan secara penuh dalam setiap hasil utama yang mereka ambil dalam aktifitas keseharian mereka. Dampak positif yang diterima dari partisipasi yaitu diantaranya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan akan lebih baik terhadap kebutuhan bagi masyarakat sekitar itu . Partisipasi masyarakat sangat penting dalam suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat karena masyarakat itu sendiri menjadi pelaku utama didalam pengembangan pariwisata. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif yang diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif (Nasdian, 2014) dalam Anandhyta (2020). Sehingga partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan wisata di desa,

dalam ini partisipasi masyarakat yaitu keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat desa untuk mendorong kesadaran dalam pelaksanaan pengembangan wisata, sehingga masyarakat yang lain pun ikut tertarik dan peduli terhadap pengembangan wisata. Sehingga mereka akan merasa bertanggung jawab atas pengembangan objek wisata yang dilaksanakan.

Conyers (1991) dalam April (2020) menyebutkan ada 3 hal yang membuat partisipasi masyarakat menjadi alasan penting dalam pengembangan pariwisata. Pertama, partisipasi merupakan hal penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai situasi atau kondisi tempat dan kebutuhan serta perilaku masyarakat setempat yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, ini merupakan hal penting yang jika tidak bisa didapatkan akan menggagalkan proses pengembangan wisata. Kedua, dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar maka masyarakat itu sendiri harus dilibatkan didalamnya, mulai dari proses persiapan ataupun perencanaan karena mereka yang paling tau apa yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata tersebut. Ketiga, partisipasi masyarakat merupakan hak demokrasi dari rakyat, sehingga harus dilibatkan dalam proses pembangunan.

Perkembangan pariwisata lokal di Indonesia tidak bisa terlepas dari pengembangan wisata yang berpartisipasi karena warga lokal merupakan subjek atau tokoh utama dalam pengembangan wisata lokal tersebut. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kondisi daerah mereka, sehingga akan memudahkan dalam proses pengembangan wisata lokal yang dilakukan selain itu pengembangan wisata lokal juga diharapkan dapat membantu perekonomian mereka juga.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa bagian tengah. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Samudra Hindia membuat Jawa Tengah memiliki banyak wisata panta.

Tabel 1.1 Daftar Wisata Pantai di Jawa Tengah Tahun 2020

No.	Nama Wisata Pantai	Kabupaten asal
1.	Pantai Celong	Kab. Batang
2.	Pantai Jodo	
3.	Pantai Karang Mahesa	
4.	Pantai Muara Rejo	
5.	Pantai Pesona Indah Roban Barat	
6.	Pantai Sicepit	
7.	Pantai Sigandu	
8.	Pantai Ujung Negro	
9.	Pantai Buton	Kab. Cilacap
10.	Pantai Indah Widarapayung	
11.	Pantai Jetis	
12.	Pantai Karang Pakis	
13.	Pantai Ketapang Indah	
14.	Pantai Lancing Indah	
15.	Pantai Menganti	
16.	Pantai Sedayu	
17.	Pantai Sodong	
18.	Pantai Teluk Peny	
19.	Pantai Gelagah Wangi Istambul	Kab. Demak
20.	Pantai Moro Demak	
21.	Pantai Benteng Portugis	Kab. Jepara
22.	Pantai Gua Manik Pecatu	
23.	Pantai Bandengan	
24.	Pantai Beringin	
25.	Pantai Blebak	
26.	Pantai Bondo/Ombak Mati	
27.	Pantai Empu Rancak	
28.	Pantai Kartini	
29.	Pantai Pailus	
30.	Pantai Pungkruk	
31.	Pantai Sejuta Ranting	
32.	Pantai Semat	
33.	Pantai Teluk Awur	
34.	Pantai Punuk Sapi/Lemah Abang	
35.	Pantai Seweru	
36.	Pantai Ujung Piring	
37.	Pantai Karangbolong	Kab. Kebumen

38.	Pantai Lampon	
39.	Pantai Logending	
40.	Pantai Menganti	
41.	Pantai Patanahan	
42.	Pantai Sawangan	
43.	Pantai Surumanis	
44.	Pantai Suwuk	
45.	Pantai Watubale	
46.	Pantai Cahaya	Kab. Kendal
47.	Pantai Muara Kencan	
48.	Pantai Ngebum	
49.	Pantai Sendang Asih	
50.	Pantai Sendang Sikucing	
51.	Pantai Idola Banyutowo	Kab. Pati
52.	Pantai Wonokerto	Kab. Pekalongan
53.	Pantai Pasir Kencana	Kota Pekalongan
54.	Pantai Slamaran	
55.	Pantai Blendung	Kab. Pemalang
56.	Pantai Sumur Pandan	
57.	Pantai Jatikontal	Kab. Purworejo
58.	Pantai Jatimalang	
59.	Pantai Keburuhan	
60.	Pantai Kertojayan	
61.	Pantai Ketawang	
62.	Pantai Paturejo	
63.	Pantai Balongan	Kab. Rembang
64.	Pantai Caruban	
65.	Pantai Dasun	
66.	Pantai Karang Jahe	
67.	Pantai Nyamplung Indah	
68.	Pantai Pasir Putih Tasikharjo	
69.	Pantai Alam Indah	Kota Tegal
70.	Pantai Batam Sari	
71.	Pantai Muarareja Indah	
72.	Pantai Pulau Kodok	

Sumber Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dari daftar wisata pantai di Jawa Tengah diketahui bahwa Kabupaten Jepara adalah kabupaten dengan jumlah wisata pantai terbanyak dengan jumlah 16 pantai diantaranya ada Pantai Benteng Portugis, Pantai Pungkruk, Pantai Kartini, Pantai Punuk Sapi/Lemah Abang, dan lainnya.

Kabupaten Jepara merupakan Kabupaten di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di utara Pulau Jawa. Wilayah di Kabupaten Jepara terbagi menjadi empat bagian yaitu wilayah pesisir di barat dan utara, dataran rendah di bagian tengah dan selatan dan timur adalah lereng barat dari

Gunung Muria dan dibagian laut utaranya merupakan wilayah Kepulauan Karimunjawa. Karena sebelah barat dan utaranya berbatasan dengan Laut Jawa secara langsung membuat Kabupaten Jepara ini memiliki beberapa wisata pantai lokal. Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah daratan 1.004,132 km² dan terdiri atas 16 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 183 desa dan 11 Kelurahan.

Table 1.2 Daftar Pantai di Kabupaten Jepara

No.	Nama Pantai	Kec. Asal
1.	Pantai Kartini	Kec. Jepara
2.	Pantai Bandengan	Kec. Jepara
3.	Pantai Ngelom	Kec. Jepara
4.	Pantai sejuta ranting	Kec. kedung
5.	Pantai Embu Rancak	Kec. Mlonggo
6.	Pantai Ujung Piring	Kec. Mlonggo
7.	Pantai Pungkruk	Kec. Mlonggo
8.	Pantai Pailus	Kec. Mlonggo
9.	Pantai Teluk Awur	Kec. Tahunan
10.	Pantai Tegal Sambu	Kec. Tahunan
11.	Pantai Semat	Kec,. Tahunan
12.	Pantai Bondo	Kec. Bangsri
13.	Pantai Blebak	Kec. Bangsri
14.	Pantai Lemah Abang	Kec. Kembang
15.	Pantai Seweru	Kec. Kembang
16.	Pantai Bayuran	Kec Kembang
17.	Pantai Beringin	Kec. Keling
18.	Pantai benteng portugis	Kec. donorejo
19.	Pantai gua manik	Kec. donorejo

Sumber Pemerintahan Kabupaten Jepara

Menurut Dinas kearsipian dan perpustakaan Jawa Tengah, terdapat 10 wisata tersembunyi di Jepara yang belum banyak diketahui. Namun 3 diantaranya adalah wisata Pantai Yaitu Pantai Benteng Portugis, Pantai Punuk Sapi (Lemah Abang) Dan Pantai Pungkruk. 2 pantai selain Pantai Lemah Abang dikelola langsung oleh Pemkab Jepara dengan menjadi wisata sejarah dan wisata kuliner. Berbeda dengan Pantai Lemah Abang yang dikelola langsung oleh penduduk setempat melalui kreatifitas penduduk lokal dengan adanya pokdarwis. Pantai Lemah Abang berada di Desa Balong Kecamatan Kembang.

Kecamatan Kembang adalah salah satu dari 16 kecamatan yang berada di Kabupaten Jepara, berada di sebelah utara dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa, Sebelah selatan Berbatasan dengan Kecamatan Bangsri. Pada sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Keling, Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batealit. Kecamatan Kembang terdiri dari 11 desa di antaranya yaitu Desa Balong, Bucu, Cepogo, Dermolo, Dudakawu, Jinggotan, Kaliaman, Kancilan, Pendem, Sumanding, dan Tubanan. Karena berbatasan langsung dengan laut jawa membuat kecamatan kembang memiliki beberapa pantai yang berada di Desa Balong dan Tubanan diantaranya yaitu Pantai Lemah Abang dan seweru yang berada di Desa Balong dan Pantai Bayuran di Desa Tubanan. Pantai Bayuran menjadi lokasi adanya pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Jepara.

Desa Balong merupakan salah desa yang terletak di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Terletak di bagian utara Kecamatan Kembang dan Kabupaten Jepara membuat desa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Berada di wilayah daratan rendah membuat desa balong dijadikan salah satu lokasi perkebunan karet milik PTPN IX milik BUMN. Desa Balong memiliki beberapa Potensi diantaranya.

Tabel 1.3 Daftar Objek Wisata di Desa Balong

No.	Nama
1.	Pantai Lemah Abang (Mahbang)
2.	Pantai Seweru
3.	Makam/petilasan Syeh Siti Jenar
4.	Perkebunan Karet

Sumber : Pemerintah Desa Balong

Wisata pertama adalah Pantai Lemah Abang atau Pantai Mahbang adalah salah satu pantai yang berada di Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang menjadi salah satu potensi lokal di Desa Balong . Pantai yang terletak di Desa balong ini memiliki keunikan diantaranya pasirnya yang hitam yang bertemu dengan tanah yang berwarna merah dan terdapat tebing batu dan persawahan milik warga di bibir pantainya yang menambah keindahan pantai ini, pantai ini juga berbatasan langsung dengan kebun karet milik PTPN dan di pantai ini juga ada petilasan lain dari Syeh Siti Jenar. Diberinama Pantai Mahbang atau Pantai Lemah Abang karena tanah di sekitar pantai ini berwarna merah. Warga Desa Balong juga menyebutnya Pantai Punuk Sapi karena terdapat batu tebing berbentuk mirip punuk sapi.

Pantai Lemah Abang ini awalnya dikelola oleh Pemerintahan Desa Balong tetapi karena tidak adanya peningkatan dalam pengelolaanya. Maka pada tahun 2019 kelompok sadar wisata (pokdarwis) mulai menjadi pengelolanya. Pokdarwis bersama pemdes desa mulai mengembangkan Pantai Mahbang ini dengan membangun beberapa gazebo pada awal tahun 2018 untuk tempat duduk pengunjung yang datang. Peran pokdarwis dalam pengembangan Pantai Mahbang ini sebagai pengelola harian atau pengelola penuh.

Pokdarwis (kelompok sadar wisata) merupakan kelompok swadaya, swakarya yang bertujuan meningkatkan perkembangan pariwisata daerah untuk kemajuan pembangunan pariwisata nasional. Dalam pembangunan nasional peran masyarakat sangat penting karena masyarakat merupakan subjek utama dalam pembangunan ini. Dalam hal ini, kelompok sadar wisata berperan sebagai teman pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam menjaga dan mengelola pariwisata yang ada secara maksimal sesuai dengan

tujuan pembangunan nasional. Masyarakat yang sadar akan potensi wisata di daerahnya bergabung dengan kelompok sadar wisata yang lebih dikenal dengan Pokdarwis.

Pokdarwis di desa balong beranggotakan para pemuda desa yang aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pantai mahbang. Pokdarwis juga berkerjasama sama dengan pihak desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa setempat akan pentingnya meningkatkan pariwisata yang ada di daerah. Warga desa setempat yang merupakan anggota Pokdarwis terutama para pemuda di desa Balong mulai berkerja untuk pengelolaan dan pengembangan pantai mahbang dengan meningkatkan infrastruktur, sarana prasaran dan melakukan pemasaran untuk bisa menarik para wisatawan untuk datang. Setelah itu pemuda pokdarwis juga membuat spot foto untuk menarik pengunjung dan pembangunan itu terus berlanjut sampai sekarang. Untuk harga tiket masuk pantai mahbang sendiri dibandrol 3000 per orang.

Dari tabel jumlah pengunjung Pantai Lemah Abang di bawah ini dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 yang dikelola oleh pihak desa dan mulai tahun 2019 yang dikelola Pokdarwis. Meski mengalami kenaikan yang cukup tinggi selama dikelola Pokdarwis namun lebih dari 50% pengunjung tersebut adalah warga Desa Balong sendiri yang dimana mereka (warga desa) tidak mau membayar tiket masuk dengan alasan Pantai Mahbang adalah milik mereka, kata Hendrik (salah satu penjaga pantai). Selain itu jumlah pengunjung tinggi terjadi pada bulan-bulan liburan dan musim panas saja.

Table 1.4 Jumlah pengunjung Pantai Mahbang tahun 2018 sampai 2021

NO.	Bulan	Jumlah Pengunjung			
		2018 (dikelola desa)	2019 (dikelola pokdarwis)	2020 (dikelola pokdarwis)	2021 (dikelola pokdarwis)
1.	Januari	780	450	1215	1220
2.	Febuari	158	566	560	573
3.	Maret	142	752	538	546
4.	April	154	876	1250	1321
5.	Mei	148	1270	3156	3201
6.	Juni	1570	3728	1130	1132
7.	Juli	342	1232	1227	1236
8.	Agustus	246	1124	1118	1123
9.	September	44	1156	1146	1143
10.	Oktober	56	780	520	521
11.	November	38	534	510	508
1112.	Desember	34	504	460	464
	Jumlah	3.712	12.972	12.830	12.988

Sumber : Penjaga harian Pantai Mahbang Tahun 2018 (pengelola desa) 2019-2021 (pengelola pokdarwis)

Tabel 1.3 Data jumlah pekerjaan dan pekerja di Pantai Mahbang

NO.	Jenis tenaga kerja/pekerjaan	Jumlah			
		2018	2019	2020	2021
1.	Penjaga harian	1	3	3	3
2.	Petugas	0	3	3	3
3.	Petugas parkir	0	2	2	2
4.	Pedagang	0	5	5	5
	Jumlah	1	13	13	13

Sumber : Penjaga harian Pantai Mahbang Tahun 2018 dan 2021

Dari kedua data jenis pekerjaan diatas terdapat perbedaan,dimana pada tahun 2018 yang dikelola Pemdes desa dahn tahun 2021 yang dikelola Pokdarwis. Pada tahun 2018 jumlah pekerja dan pekerjaan yang diserap dengan adanya Pantai Mahbang hanya satu orang yaitu penjaga harian. Mengalami peningkatan pada tahun 2021 yang dikelola oleh pokdarwis dimana Pantai Mahbang dapat

meyerap 4 jenis pekerjaan dengan 13 orang didalamnya. Namun jenis dan jumlah itu tidak ada perbedaan dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Tabel 1.5 Daftar potensi wisata di Desa Balong

No.	Nama
1.	Pantai Lemah Abang (Mahbang)
2.	Pantai Seweru
3.	Makam/petilasan Syeh Siti Jenar
4.	Perkebunan Karet

Sumber : Pemerintah Desa Balong

Potensi yang kedua adalah Pantai Sewuru, pantai ini belum dikelola oleh Pemdes Balong, meski belum dikelola pantai ini sudah dikunjungi warga untuk memancing atau pada saat liburan hari raya idul fitri saja.

Potensi yang ketiga adalah Petilas Syeh/Siti Jenar, yang berada di dukoh Gecah RW 6 Desa Balong. Tempat ini sudah dikelola oleh Pemdes Balong dan pengunjung di setiap bulanya sekitar 10-20 orang menurut penjaga harian tempat ini.

Dan Potensi yang keempat adalah perkebunan Karet milik PTPN, mekipun tujuan utama dari perkebunan ini adalah tempat untuk produksi getah karet, namun karena tempatnya yang rindang masyarakat Desa Balong memanfaatkan tempat piknik.

Dari 4 potensi yang ada di Desa Balong, Pantai Lemah Abang (Mahbang) yang memiliki potensi tinggi dalam jumlah pengunjung, Sehingga penulis memilih pantai Mahbang dalam penelitian partisipasi masyarakat ini. Selain dari itu Pantai Lemah Abang juga menjadi satu-satunya Pantai yang dikelola untuk dijadikan wisata di kecamatan Kembang melalui inisiatif dari warga desa sendiri melalui partisipasi mereka didalamnya sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Pantai Lemah Abang.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setiyarti (2020) penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi pada penelitian ini dihasilkan bahwa partisipasi masyarakat selain harus ada wadah untuk menampung peran dan kontribusi dari masyarakat tetapi pihak pengelola juga harus proaktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi juga. Pada penelitian Mareta (2017), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori partisipasi, dari penelitian ini diketahui perlu adanya faktor dalam meningkatkan partisipasi yaitu pemahaman tentang pariwisata, informasi, tingkat pendidikan dan pendapatan, namun juga adanya faktor penghambat yaitu kurangnya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Pada penelitian Manumpil (2021), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori pengembangan wisata dan berkonsep pada peran masyarakat, hasil penelitian ini diketahui dalam pengembangan wisata ada berbagai kendala namun pemerintah dan masyarakat terus berupaya untuk mengembangkan potensi wisata dengan cara mensosialisaikan kepada masyarakat serta membantu setiap program pemerintah yang ada. Pada penelitian Utami (2020), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori modal sosial, hasil dari penelitian ini adalah modal sosial yang kuat yang dimiliki yang dimiliki oleh masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat pada desa wisata Halal Setanggor. Pada penelitian Lestari (2018), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori modal sosial, hasil dari penelitian ini adalah pada modal sosial jarring sudah baik, namun pada modal sosial kepercayaan belum ada data yang jelas, sedangkan dalam

modal sosial normal yang ada tentang sewa lahan berpotensi untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat.

Pada penelitian Anjani (2020), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori modal sosial, hasil dari penelitian ini adalah modal sosial pada penelitian ini digambarkan lemah karena kurangnya informasi dan pengetahuan. Pada penelitian Anandhyta (2020), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori partisipasi, hasil penelitian ini adalah sebagian besar anggota pokdarwis berada pada tingkat partisipasi sedang, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dengan kesejahteraan. Pada penelitian Rahmawati (2019), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan konsep peran pokdarwis, hasil pada penelitian ini adalah peran pokdarwis dalam tahap perencanaan cukup baik, peran Pokdarwis dalam tahap pelaksanaan masih kurang optimal dan peran Pokdarwis dalam pemanfaatan sudah baik. Terdapat tiga faktor pendukung yaitu, kondisi alam yang pedesaan, pemuda desa dapat diajak bekerjasama dan perangkat desa yang sangat mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, di pola pikir masyarakat dalam memahami kepariwisataan, sumber permodalan yang terbatas, dan pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) itu sendiri yang masih belum bisa konsisten. Pada penelitian Putrawan (2019), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep peran pokdarwis, hasil dari penelitian ini adalah peran pokdarwis pengembangan pariwisata sudah berjalan sesuai harapan melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan, mendorong dan memotivasi masyarakat.

Pada penelitian Junaid (2019), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi, hasil penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat

dibagi dalam 2 kelompok yaitu partisipatif dan non partisipatif. Pada penelitian Zalmita (2020), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori partisipasi, hasil pada penelitian ini adalah Persentase tertinggi berada pada tahan konsultasi (87,8%) dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan persentase terendah berada pada tahapan terapi dan pendelegasian kekuasaan (70%) tetapi masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan data tersebut diambil kesimpulan bahwa masyarakat Gampong Tgk Dilaweung berpartisipasi dalam menjaga terumbu karang didaerah tersebut. Pada penelitian Evita (2018), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep peran pokdarwis, hasil pada penelitian ini adalah upaya peningkatan peran pokdarwis dilakukan dengan pembinaan, pengelolaan, melakukan kegiatan. Pada penelitian Agow (2017), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi, hasil pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat masih kurang karena kurangnya kesempatan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Pada penelitian Thetsane (2019), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi, hasil pada penelitian ini adalah bahwa masyarakat ingin terlibat ketika kebijakan dibuat agar kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan kekawatiran mereka. Sedangkan pada penelitian Simorangkir (2020), menunjukan adanya isu dan konflik dalam internal pokdarwis ditambah ketidak mampuan pengurus dalam menyelesaikan masalah berpengaruh pada minimnya tingkat partisipasi, rendahnya inovasi dan kreatifitas pokdarwis dan hanya mengelola bagian tertentu menjadi masalah dalam pengembangan museum Manusia Purba Sangiran hal ini juga karena adanya masalah internal pada organisasi pokdarwis dan akhirnya berdampak buruk pada pengembangan wisata ini.

Penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi dan modal sosial dengan menggunakan konsep pokdarwis, penelitian ini mencoba mereview atau memverifikasi ulang dampak adanya pokdarwis pada pengembangan wisata. Dan menggunakan teori partisipasi untuk menganalisis bentuk peran pokdarwis dan masyarakat dalam pengembangan wisata dan menggunakan teori modal sosial untuk mengetahui modal sosial apa saja yang ada pada pengembangan wisata serta hubungannya dengan partisipasi yang dilakukan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori partisipasi dan modal sosial, pada penelitian sebelumnya Setiyarti (2020), Mareta (2017), Junaid (2019), penelitian mereka menggunakan metode kualitatif dengan partisipasi saja. Namun berbeda pada penelitian Zalmita (2020) menggunakan metode kuantitatif dengan teori partisipasi. Konsep pokdarwis pada penelitian sekarang untuk menganalisis peran mereka dalam peningkatan partisipasi, namun berbeda pada penelitian Simorangkir (2020), penelitian ini menunjukkan penurunan peran pokdarwis karena isu dan konflik pada pengelolaan dan internal pokdarwis tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan peran penting masyarakat dalam pengembangan objek wisata maka penulis mengambil penelitian yang berhubungan dengan masyarakat yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Lemah Abang (Mahbang) Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Pantai Mahbang Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran Pokdarwis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan Wisata Pantai Mahbang Besa Balong Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah dibagi menjadi dua :

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sama.
3. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi kebijakan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat pantai di lokasi tersebut.